

## (Sedih Karena Allah (3

---

<"xml encoding="UTF-8">

Kedua, bersedih dan menangis karena Allah SWT menimbulkan pengaruh mendalam berupa rasa akan kedekatan dengan-Nya dan terkoyaknya sekat-sekat hijab jiwa sehingga seseorang menjadi lebih optimal dalam mengomunikasikan jiwanya dengan Allah SWT. Karena itu, dia hendaknya memanfaatkan dengan baik momentum yang terjadi dalam proses tazkiyah ini, sebab merupakan kesempatan yang tidak muncul setiap saat atau dapat dipaksakan semaunya.

Penjelasan tentang poin ini telah diisyaratkan dalam berbagai riwayat mengenai keutamaan menangis dan takut karena Allah atau kepekaan terhadap kemahabesaran dan kemahaagunganNya, antara lain sebagai berikut ;Imam Ja'far Shadiq as berkata

ما من شيء إلا وله كيل ووزن، إلا الدموع؛ فإن قطرة تُطفئ بحراً من نار، فإذا اغورقت العين بمائتها لم يرهق وجهه قتر ولا ذلة، فإذا فاضت حرمها الله على النار، ولو أن باكيًّا بكى في أمّة لرحموا.

Tak ada suatu apapun kecuali memiliki neraca dan timbangannya, kecuali air mata, karena "setetesnya akan memadamkan lautan api neraka. Karena itu, jika mata yang meneteskan air maka wajahnya kelak tak akan mengalami kesulitan maupun kehinaan, jika mengucurkan air maka Allah mengharamkan wajahnya dari api neraka, dan jika dia menangis karena (kepedulian [kepada) umat maka Allah akan mengasihi mereka." [1]

;Imam Ali Ridha as berkata

كان فيما ناجى الله به موسى أَنَّه ما تقرّب إِلَيِّي المتقربون بمثل البكاء من خشتي، وما تعبّد لي المتعبّدون بمثل الورع عن محارمي، ولا تزّين لي المترّزين بمثل الزهد في الدنيا عَمّا يبْهِمُ الغنى عنه. فقال موسى: يا أَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ: فَمَا أَثَبَّهُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فقال: يا موسى أَمّا المتقربون لي بالبكاء من خشتي فهم في الرفيق الأعلى لا يشار لهم فيه أحد، وأَمّا المتعبّدون لي بالورع عن محارمي فإِنَّمَا أَفْتَشَ النَّاسُ عَنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَا أَفْتَشَهُمْ حَيَاءً مِّنْهُمْ، وَأَمّا المترّزِّينَ لِي بالزهد في الدنيا فإِنَّمَا أَبِيَّهُمُ الْجَنَّةَ بِحَذَافِيرِهَا يَتَبَوَّؤُونَ مِنْهَا حِيثُ يَشَاءُونَ.

Di tengah munajat Musa as kepada Allah terdapat firmanNya; 'Tak ada amalan bagi orang-orang yang mendekatiKu melebihi tangisan, tak ada ibadah bagi orang-orang yang beribadah melebihi keterjauhan dari semua yang Aku haramkan, tak ada hiasan karena Aku bagi orang-orang yang berhias diri melebihi kezuhudan di dunia.' Lalu Musa berkata, 'Wahai Zat Yang

?Maha Mulia, apa yang membuat mereka teguh di jalan ini

Allah berfirman; 'Wahai Musa, adapun orang-orang yang mendekat kepadaKu dengan menangis karena takut kepadaKu adalah orang-orang yang dijenjang al-Rafiq al-A'la (paling dikasihi) tak disekutui oleh siapapun. Adapun orang-orang yang beribadah kepadaku dengan

keterjauhan dari semua yang Aku haramkan maka sesungguhNya aku akan memeriksa amal perbuatan manusia namun aku tidak akan memeriksa mereka karena malu kepada mereka.

Adapun orang-orang yang berhias diri karena Aku dengan kezuhudan di dunia maka sesungguhnya aku memberi mereka surga dengan semua sisinya untuk mereka tinggal di mana saja mereka menghendakinya.”[2]

### **'Menangis Lantaran Khusyu'**

Menangis karena Allah SWT terjadi bukan hanya lantaran sedih atau takut, melainkan juga bisa terdorong oleh berbagai faktor dan keadaan lain, semisal khusyuk, sebagaimana disebutkan ;dalam firman Allah SWT

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَى عَلَيْهِمْ يَخْرُونَ لِلَّادْقَانِ سُجَّدًا \* وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمْفَعُولاً \* وَيَخْرُونَ لِلَّادْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ حُشُوعًا.

Katakanlah: ‘Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah).’”

Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, dan mereka berkata:

‘Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi.’ Dan mereka [menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’.”[3]

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرْيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحَ وَمِنْ ذُرْيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَذَبْنَا وَاجْتَبَبْنَا إِذَا تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِّيًّا.

Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari” keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih.

Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka [menyungkur dengan bersujud dan menangis.”[4]

(Bersambung)

### **: CATATAN**

.Al-Wasa'il, jilid 15, hal. 227, Bab 15 Jihad al-Nafs, Hadis 11[1]

.Ibid, hal. 226 ,Hadis 9 [2]

.QS. Al-Isra' [17]: 107 – 109 [3]

.QS. Maryam [19]: 58 [4]